

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Lingkungan perkotaan padat penduduk sudah tidak asing dengan kurang layak nya sanitasi, baik pengolahan sampah, maupun pengolahan limbah. Kepadatan penduduk dapat menjadi salah satu faktor yang melatarbelakangi sanitasi yang tidak berjalan dengan baik. Banyak nya penduduk yang bermukim dan kurang nya lahan permukiman menjadi pemicu penumpukan sampah dan limbah akibat tidak ada waktu untuk mendistribusikan sampah dan limbah di lingkungan tersebut. Banyak juga dijumpai pada berita nasional bahwa di kota-kota masih sering ditemukan kebiasaan sanitasi yang buruk seperti buang air besar sembarangan atau di sungai. Badan Pusat Statistik menunjukkan data mengenai Presentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Memiliki Akses terhadap Sanitasi Layak. Data Provinsi Jawa Timur tahun 2021 menunjukkan angka 80,97% rumah tangga yang mendapatkan akses sanitasi layak, dan angka tersebut naik pada tahun 2022 yakni sebanyak 81,13% rumah tangga yang sudah bisa mengakses sanitasi layak<sup>1</sup>(BPS, 2020).

Akses sanitasi yang layak dan aman akan menjadi pemicu utama bagi kesehatan masyarakat karena, sebaliknya akses sanitasi yang tidak layak dan bahkan tidak aman akan menjadi alasan tingginya angka malnutrisi atau stunting(Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Indikator penilaian akses sanitasi menurut Kementrian Kesehatan Republik Indonesia dan GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) sebagai berikut; Akses Sanitasi Aman adalah dimana rumah tangga memiliki toilet sendiri yang

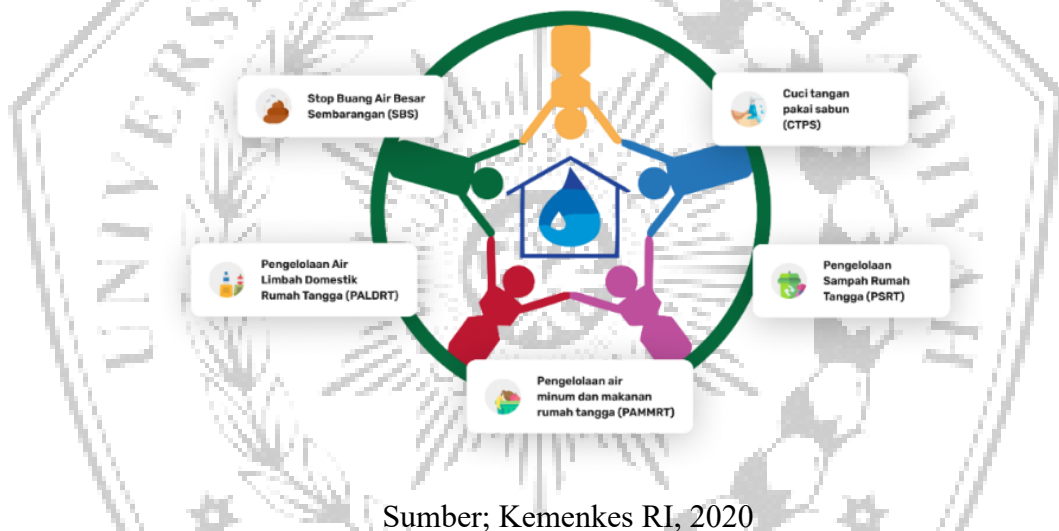
terhubung dengan IPLT atau menggunakan tangki septik tidak disedot 1 kali dalam 3-5 tahun, Akses Sanitasi Layak Sendiri adalah dimana rumah tangga memiliki toilet dengan leher angsa yang digunakan sendiri: (1) tangki septik tidak disedot, atau (2) lubang tanah/cubluk (pedesaan), Akses Sanitasi Layak Bersama adalah dimana rumah tangga memiliki toilet leher angsa yang digunakan bersama: (1) terhubung IPALD, (2) tangki septik, (3) lubang tanah/cubluk (pedesaan), Akses Belum Layak apabila toilet menjadi pembuangan akhir tinja tidak melalui tangki septik melainkan langsung ke sungai/ladang/laut/dll, dan yang terakhir Buang Air Besar Sembarangan.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mulai membentuk program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat guna mendukung tumbuhnya kesadaran kebersihan dan pelestarian lingkungan yang dalam basis kemasyarakatan. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang “Sanitasi Total Berbasis Masyarakat” (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014) sudah mendeskripsikan pada pasal 2 bahwa pemerintah mendukung usaha perubahan perilaku masyarakat menjadi lebih bersih dan lebih sehat dan salah satu upaya memutus rantai penularan penyakit dan racun.

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat atau STBM adalah upaya yang dilakukan untuk mengubah perilaku masyarakat dalam pola higienis dan saniter melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat (Monica et al., 2021)<sup>2</sup>. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan untuk menerapkan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dapat dilakukan dengan cara pemicuan. Pemicuan adalah kegiatan untuk menginisiasi, mengenalkan, memberi penjelasan, menunjukkan

cara kerja, dan membuat kesepakatan. STBM memiliki beberapa pilar dan pedoman, pilar STBM adalah perilaku higienis dan saniter yang digunakan sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan STBM. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat memiliki 5 pilar yaitu, Pilar 1; Berhenti Buang Air Besar Sembarangan atau Stop BABS, Pilar 2; Cuci Tangan Pakai Sabun atau CTPS, Pilar 3; Pengelolaan Minuman dan Makanan Rumah Tangga atau PAM-RT, Pilar 4; Pengamanan Sampah Rumah Tangga, dan Pilar 5; Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga.

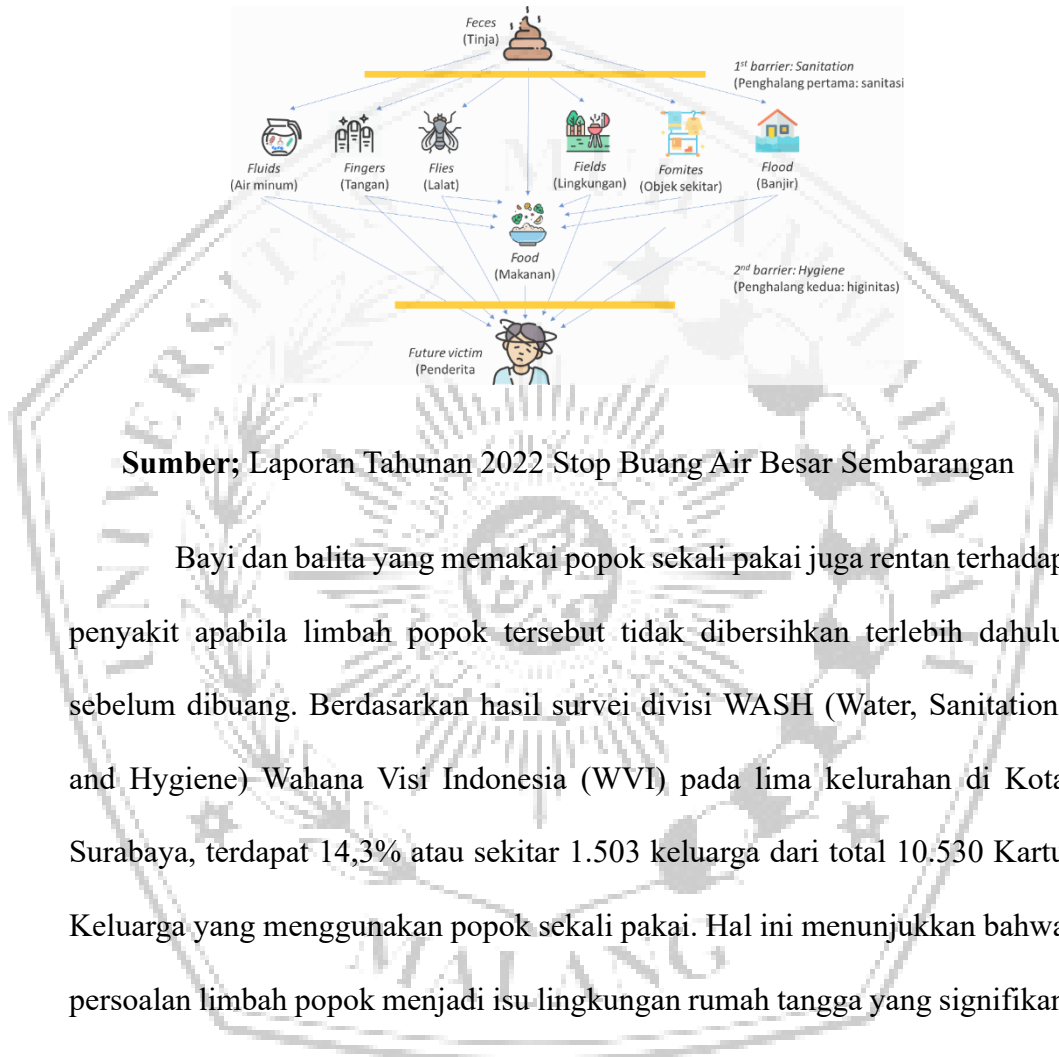
**Gambar 1.1** 5 Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat



Pilar pertama STBM menjelaskan mengenai berhenti buang air besar sembarangan atau kerap di sebut dalam singkatan Stop BABS. Menurut Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, perilaku Stop buang air besar dapat diwujudkan melalui beberapa kegiatan sebagaimana berikut; a. Membiasakan perilaku buang air besar secara bersih, sehat, dan aman sehingga dapat memutus jalur kontaminasi kotoran manusia yang bisa menjadi sumber penyakit, b. Menyediakan dan menjaga sarana, alat, bahan yang digunakan pada saat buang air besar dan dalam standart kesehatan (Kementerian Kesehatan

Republik Indonesia, 2014)<sup>3</sup>. Tinja yang dapat melalui proses pengelolaan dan pembuangan yang benar akan membantu mengurangi potensi terjadinya berbagai penyakit seperti diare, kolera, dan stunting pada balita (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022)<sup>4</sup>.

**Gambar 1.2** Persebaran Virus dan Bakteri Feases di Lingkungan



**Sumber;** Laporan Tahunan 2022 Stop Buang Air Besar Sembarangan

Bayi dan balita yang memakai popok sekali pakai juga rentan terhadap penyakit apabila limbah popok tersebut tidak dibersihkan terlebih dahulu sebelum dibuang. Berdasarkan hasil survei divisi WASH (Water, Sanitation, and Hygiene) Wahana Visi Indonesia (WVI) pada lima kelurahan di Kota Surabaya, terdapat 14,3% atau sekitar 1.503 keluarga dari total 10.530 Kartu Keluarga yang menggunakan popok sekali pakai. Hal ini menunjukkan bahwa persoalan limbah popok menjadi isu lingkungan rumah tangga yang signifikan dan memerlukan pendekatan edukatif untuk perubahan perilaku.

Salah satu pendekatan tersebut adalah melalui penguatan literasi peduli lingkungan. Literasi lingkungan tidak hanya mencakup pemahaman terhadap isu-isu ekologis, tetapi juga kesadaran dan motivasi untuk melakukan tindakan konkret dalam menjaga kelestarian lingkungan. UNESCO (1977)

menyatakan bahwa literasi lingkungan melibatkan lima unsur utama, yaitu: kesadaran terhadap masalah lingkungan, pengetahuan, sikap, keterampilan pemecahan masalah, dan partisipasi aktif dalam tindakan lingkungan. Dengan kata lain, seseorang yang memiliki literasi lingkungan yang baik akan lebih cenderung terlibat dalam tindakan nyata seperti memilah sampah, mengelola limbah rumah tangga, hingga mendukung inovasi berkelanjutan.

Penelitian oleh Anandari, dkk (2023) juga menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi lingkungan yang tinggi memiliki perilaku ekologis yang lebih konsisten dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar (Anandari et al., 2023). Dalam konteks masyarakat *urban* padat seperti wilayah dampingan WVI di Surabaya, pendekatan berbasis literasi menjadi sangat relevan mengingat akses informasi yang sering kali tidak merata. Intervensi dalam bentuk edukasi konvensional juga kerap kurang efektif dalam menjangkau kelompok sasaran seperti ibu balita.

Literasi peduli lingkungan juga telah menjadi perhatian dalam dunia pendidikan di Indonesia. Penelitian oleh Fitri dan Hadiyanto (2022) menunjukkan bahwa tingkat literasi lingkungan pada anak usia dini masih tergolong rendah. Hal ini menekankan perlunya intervensi edukatif sejak dini untuk membentuk sikap peduli lingkungan yang konsisten (Fitri & Hadiyanto, 2022). Dewi Kartini dan Syifa Nailul Muna Aljamaliah (2023) menambahkan bahwa implementasi literasi sains yang selaras dengan nilai-nilai peduli lingkungan dapat membentuk karakter siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap kelestarian alam (Kartini & Aljamaliah, 2024).

Oleh karena itu, media edukatif yang interaktif seperti *boardgame* dapat menjadi alat strategis untuk meningkatkan literasi peduli lingkungan. Melalui mekanisme permainan yang menyenangkan, peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berlatih dalam pengambilan keputusan dan penguatan nilai. Fitri & Hadiyanto (2022) menegaskan bahwa literasi lingkungan harus dikembangkan sejak dini melalui metode yang menyentuh dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan. Dengan pendekatan ini, diharapkan edukasi mengenai pengelolaan limbah popok balita sekali pakai menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

Boardgame edukatif yang disosialisasikan oleh WVI dirancang secara kontekstual sesuai dengan kondisi sosial masyarakat dan memuat pesan edukatif yang relevan, seperti pentingnya membuang feses ke kloset sebelum membuang popok. Upaya ini diharapkan mampu membangun kebiasaan baru yang lebih ramah lingkungan dan mendukung tujuan dari program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), khususnya pada Pilar 1 yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana literasi peduli lingkungan yang dikembangkan melalui media *boardgame* dalam upaya penanganan limbah popok sekali pakai di area program Wahana Visi Indonesia Kota Surabaya?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk menganalisis literasi peduli lingkungan yang dibangun melalui media *boardgame* edukatif dalam upaya penanganan limbah popok sekali pakai yang sudah disosialisasikan kepada perwakilan ibu Kader Surabaya Hebat di area program Wahana Visi Indonesia dapat menjadi solusi pengelolaan limbah popok balita dengan benar. Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada program penanganan limbah popok bayi yang dilakukan melalui media *boardgame*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan literasi lingkungan di berbagai bidang, khususnya sosiologi, pendidikan, dan lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pemahaman tentang bagaimana kesadaran akan kebiasaan mengelola limbah popok sekali pakai.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau referensi

- a. Bagi Program Studi Sosiologi Universitas Muhammadiyah Malang:  
Manfaat penelitian bagi Program Studi Sosiologi Universitas Muhammadiyah Malang adalah bagaimana mahasiswa bisa mengidentifikasi masalah yang ada di lingkungan masyarakat serta

bisa memberikan solusi dari permasalahan yang ada dengan mengimplementasikan konsep teori-teori yang sudah di pelajari.

b. Bagi Mahasiswa sebagai Peneliti: Manfaat penelitian bagi mahasiswa sebagai peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penanganan dan pengelolaan limbah popok balita sekali pakai melalui metode baru yang dikemas dalam media permainan *boardgame* edukatif. Melalui kegiatan penelitian ini mahasiswa juga dapat menambah jaringan sosial yang akan berguna untuk cakupan pengetahuan mahasiswa sehingga dapat meningkatkan daya saing mahasiswa di dunia kerja

c. Bagi Pembaca: Manfaat penelitian ini bagi pembaca adalah dapat meningkatkan kesadaran tentang dampak limbah popok balita sekali pakai terhadap lingkungan, serta memberikan wawasan mengenai efektivitas media *boardgame* edukatif sebagai alat yang inovatif untuk mengedukasi dan salah satu upaya untuk mengubah perilaku masyarakat, khususnya orang tua dalam pengelolaan limbah yang ramah lingkungan.

## 1.5 Definisi Konsep

Dalam penelitian ini, batasan konsep diperlukan guna memberi batas dari berbagai permasalahan yang ada. Batasan konsep juga berguna agar penulis tetap berada dalam fokus penelitian. Batasan konsep dalam penelitian kali ini dijabarkan sebagai berikut:

### a. Literasi Peduli Lingkungan

Literasi peduli lingkungan adalah kemampuan individu untuk memahami, menafsirkan, dan merespons isu-isu lingkungan dengan cara yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Literasi ini mencakup pengetahuan tentang sistem ekologi, keterampilan kognitif untuk menganalisis permasalahan lingkungan, serta sikap dan perilaku yang mendukung pelestarian lingkungan.

Literasi lingkungan mencakup kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan serta masalah-masalah yang terkait dengannya, serta pengetahuan, keterampilan, dan motivasi untuk bekerja menuju solusi masalah-masalah dan pencegahan masalah-masalah baru. Simmon (1995) mengidentifikasi tujuh komponen utama literasi lingkungan yang menjadi dasar struktur Pedoman Pembelajaran NAAEE (*North American Association for Environmental*) (2000/2004), di antaranya adalah:

1. Pengaruh, keinginan, dan kapasitas untuk membuat penilaian yang bernuansa, etis, dan bertanggung jawab mengenai masalah lingkungan serta solusinya.
2. Pengetahuan ekologi, pemahaman tentang sistem alam dan konsep ekologi seperti ekosistem, siklus biogeokimia, dan saling ketergantungan.

3. Pengetahuan sosial-politik, pemahaman tentang sistem sosio-politik dan ekonomi serta pengaruhnya terhadap aktivitas dan nilai-nilai penting ekologis masyarakat.
4. Pengetahuan tentang isu lingkungan hidup, pemahaman tentang berbagai permasalahan dan indikator lingkungan hidup, serta hubungannya dengan institusi manusia.
5. Keterampilan kognitif, kapasitas intelektual untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah serta mengembangkan dan menerapkan solusi.
6. Perilaku tanggung jawab terhadap lingkungan (*Environmentally Responsibility Behavior*), partisipasi dalam memecahkan masalah lingkungan dan mempraktikkan gaya hidup ramah lingkungan.
7. Faktor penentu tambahan ERB (*Environmentally Responsibility Behavior*), keyakinan bahwa seseorang dapat dan harus berupaya untuk melakukan perubahan.

Literasi peduli lingkungan juga diartikan sebagai sikap sadar untuk menjaga lingkungan agar tetap terjaga keseimbangannya. Sikap sadar ini merupakan sikap melek lingkungan, di mana tidak hanya memiliki pengetahuan terhadap lingkungan tetapi juga memiliki sikap tanggap dan mampu memberikan solusi atas isu-isu lingkungan.

#### **b. Popok Sekali Pakai/*Diapers***

Popok sekali pakai atau diaper adalah salah satu alat yang digunakan untuk menampung buangan air kecil atau besar yang dipakai bayi juga ada yang jenis digunakan orang dewasa (RSUD Tulungagung, 2022)<sup>5</sup>. Sejarah popok sekali pakai dimulai pada inovasi yang berkembang pada tahun 1940-

an dan pada tahun 1960 Departemen Pertanian Amerika Serikat berusaha mengembangkan bahan yang bisa menyerap air lebih banyak berupa gel yang hingga kini digunakan sebagai bahan utama yang ada dalam popok sekali pakai atau dalam *diaper* (Tokat et al., 2024)<sup>6</sup>.

Pada jaman sekarang popok sekali pakai sangat digandrungi oleh orang tua dalam poses perawatan sehari-hari bayi hampir di seluruh dunia. Rata-rata anak yang menggunakan popok sekali pakai ini selama 2,5 tahun pertama sejak kelahiran. Namun penggunaan popok sekali pakai ini kerap menimbulkan masalah kebersihan dan kesehatan karena penggunaannya yang kini semakin meningkat. Popok sekali termasuk salah satu jenis limbah domestik karena bersumber dari kegiatan dalam rumah tangga.

**c. *Boardgame* Edukatif**

*Boardgame* edukatif merupakan salah satu media belajar yang dapat digunakan untuk penyaluran materi kepada berbagai tingkatan sasaran pembelajaran. *Boardgame* menjadi salah satu perubahan pendekatan pembelajaran yang termasuk sebagai usaha untuk mempermudah pemahaman kompetensi baru (Mangundjaya et al., 2022). Media pembelajaran seperti *boardgame* termasuk media belajar yang dapat menyesuaikan perkembangan teknologi, agar penyampaian pembelajaran tidak hanya dapat dilakukan melalui pembelajaran konvensional.

## 1.6 Metode Penelitian

### 1.6.3 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, Creswell menyatakan “*qualitative research is mean for exploring and understanding the meaning individuals or group ascribe to a social human problem. The process of research involves emerging inductively building from particulars to general themes, and the researcher making interpretations of the meaning of data*” (Ceswell, 1991). Creswell mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode yang berguna untuk mengeksplorasi dan memahami makna baik individu maupun kelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial (Creswell, 2010)<sup>7</sup>.

Studi kasus atau *case-study* adalah bagian dari metode kualitatif yang dalam kegiatannya mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Creswell mendefinisikan studi kasus dimana peneliti dapat mengeksplorasi suatu kasus atau beberapa kasus dari waktu ke waktu, melalui pengumpulan data yang terperinci dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi (misalnya, observasi, wawancara, dokumentasi audio, video dan dokumen atau laporan).

Prof. Dr. Robert K. Yin menjabarkan metode penelitian melalui pendekatan studi kasus adalah strategi pendekatan penelitian yang relevan dengan pertanyaan *how* dan *why*. Pendekatan studi kasus juga dapat diterapkan apabila peneliti hanya memiliki sedikit kesempatan

untuk mengontrol peristiwa yang akan diteliti, dan apabila peneliti berfokus pada topik fenomena kontemporer (terkini) pada kehidupan nyata. Pada pendekatan studi kasus peneliti diharapkan dapat mendefinisikan kasus yang diteliti, dapat menentukan bahwa data yang dikumpulkan sudah relevan, dan data yang dikumpulkan sesuai dengan penelitian yang dikerjakan.

Prof. Dr. Robert K Yin juga menjelaskan jenis desain studi kasus dalam beberapa jenis, salah satunya adalah studi kasus tunggal (*single case study*) yang terjalin (*embedded*). Studi kasus tunggal terjalin adalah desain penelitian yang fokus pada satu unit kasus utama yang dianalisis melalui sub-sub unit yang saling terhubung. Dalam penelitian ini kasus utamanya adalah upaya edukasi yang dilakukan melalui media edukatif berbentuk *boardgame* dan kemudian dianalisis melalui pihak-pihak yang saling berhubungan dalam proses edukasi yang dilakukan.

#### **1.6.4 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan dan berdasarkan lokasi ini, peneliti akan memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan teman, masalah, serta fokus penelitian. Penulis melakukan penelitian yang berlokasi di area program dampingan Wahana Visi Indonesia (WVI) Kota Surabaya, di Kelurahan Tambakrejo, Sidodadi, Simolawang (Kecamatan Simokerto) dan Kelurahan Tanah Kali Kedinding dan Bulak Banteng (Kecamatan Kenjeran). Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena lokasi ini menjadi kelurahan-

kelurahan yang menerima manfaat program Wahana Visi Indonesia Surabaya. Kelima kelurahan tersebut adalah wilayah-wilayah atau area program dari Wahana Visi Indonesia Kota Surabaya, keseluruhan program yang direlisasikan oleh Wahana Visi Indonesia Kota Surabaya bertempat di lima kelurahan tersebut.

#### **1.6.5 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah penting dalam melakukan penelitian, karena data yang terkumpul akan dijadikan bahan analisis dalam penelitian. Penelitian menggunakan pendekatan studi kasus memerlukan pengumpulan data melalui enam kegiatan yaitu dokumen, arsip, wawancara *open-ended*, observasi langsung dan partisipan, dan perangkat fisik (Yin, 2014). Masing-masing kegiatan dijabarkan sebagai berikut:

##### **a. Dokumen**

Teknik pengumpulan data yang pertama dapat dilakukan adalah meninjau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Beberapa dokumen yang dapat dilakukan seperti pengumuman resmi tertulis, laporan dan kesimpulan notulensi tertulis, dokumen administratif intern, dan artikel di media massa. Dokumen-dokumen yang sudah ditinjau akan menciptakan gambaran historis terkait kasus yang diteliti. Dokumen juga dapat berfungsi sebagai alat verifikasi data yang diperoleh dari sumber lain.

Beberapa dokumen yang digunakan dan ditinjau dalam penelitian ini adalah;

1. Dokumen organisasi terkait kegiatan sosialisasi penanganan limbah popok balita.
2. Dokumen autobiografi dari peneliti, subjek dan objek peneliti, termasuk narasumber dan informan dari penelitian.
3. Dokumen media dari media massa termasuk koran, majalah dan publikasi daring yang relevan dengan penelitian.
4. Dokumen-dokumen berita juga artikel dari media massa karya Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya tentang *boardgame* penanganan popok sekali pakai, sebagai mitra Wahana Visi Indonesia Surabaya.
5. Dokumen hasil notulensi selama kegiatan penelitian dilakukan dan transkrip wawancara selama masa penelitian.

**b. Arsip**

Teknik pengumpulan data yang kedua dapat berupa arsip yaitu catatan-catatan historis yang terdokumentasi resmi baik dalam bentuk fisik maupun digital. Arsip yang digunakan bisa dalam bentuk catatan statistik (data survei yang sudah terkumpul), catatan administratif (daftar nama yang berkaitan dalam penelitian), catatan sejarah (peta dan data karakteristik wilayah penelitian), dan catatan individual (rekaman pribadi yang berkaitan dengan individu tertentu).

Dalam penelitian ini beberapa arsip yang akan ditinjau yaitu:

1. Hasil survey WASH (*Water, Sanitation, and Hygiene*) STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) 5 Pilar periode penelitian Januari 2024-Februari 2024
2. Dokumen digital *boardgame* popok dari Wahana Visi Indonesia Surabaya
3. *Informed Consent* dari pihak-pihak yang berkaitan dalam penelitian.
4. Dokumen hasil notulensi selama kegiatan penelitian dilakukan dan transkrip wawancara selama masa penelitian.

**c. Wawancara *Open-Ended***

Wawancara merupakan teknik penggalan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Wawancara dilakukan peneliti untuk mengetahui keadaan seseorang, wawancara sendiri dapat dilakukan secara individu maupun kelompok guna mendapatkan informasi yang tepat dan otentik. Penelitian ini menggunakan bentuk wawancara *open-ended*, wawancara *open-ended* dilakukan dengan memprioritaskan kebebasan narasumber untuk menjawab tanpa dibatasi pilihan jawaban yang sudah ditentukan.

Dalam penelitian ini wawancara *open-ended* akan dilaksanakan setelah teknik pengambilan sampel sudah dilakukan dan sudah menemukan sampel berdasarkan indikator-indikator yang sudah ditentukan sebelumnya. Wawancara pada informan penelitian

berdasarkan sampel yang sesuai dengan indikator-indikator penelitian akan memudahkan proses pengumpulan data. Peneliti melakukan beberapa wawancara dalam kegiatan *monitoring Training of Trainers* sosialisasi *boardgame*.

#### **d. Observasi Langsung**

Observasi atau pengamatan merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan pengamatan fenomena, perilaku, aktivitas di lokasi secara langsung. Dalam penelitian ini kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan keberlangsungan program Upaya Penanganan Limbah Popok Balita Sekali Pakai melalui Media *Boardgame* Edukatif. Peneliti berpartisipasi kegiatan-kegiatan yang terkait dengan Sosialisasi *Boardgame* yang menjadi salah satu Program STBM 5 Pilar divisi WASH (*Water, Sanitation, and Hygiene*) dari Wahana Visi Indonesia Kota Surabaya.

#### **e. Observasi Partisipasi Aktif**

Dalam penelitian ini, observasi kedua yang dilakukan adalah observasi partisipasi aktif yaitu peneliti hadir di tempat kegiatan dan terlibat secara langsung dengan kegiatan yang dilakukan. Kegiatan observasi partisipasi aktif dilaksanakan pada kegiatan Sosialisasi Penanganan Limbah Popok Balita Sekali Pakai dan pada kegiatan *Monitoring Training of Trainers boardgame* edukatif oleh Ibu KSH (Kader Surabaya Hebat) peserta sosialisasi. Peneliti berpartisipasi langsung sebagai Tim *Monitoring Training of Trainers* di tiga

kelurahan yang sudah mengikutri kegiatan Sosialisasi *Boardgame* dari Wahana Visi Indonesia Kota Surabaya.

**f. Perangkat Fisik**

Perangkat fisik dapat berupa peralatan teknologi, alat, instrumen, dan beberapa bukti fisik yang lain. Perangkat fisik didapatkan dari kegiatan observasi atau kunjungan lapangan yang dapat digunakan sebagai data pelengkap dari sumber lain. *Boardgame* Popokpok dan *Boardgame* Keluarga Super Sehat menjadi media program atau perangkat fisik dalam penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian adalah sumber darimana data dapat diperoleh. Sumber data kualitatif dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam pengumpulan data penelitian, ada dua jenis data yang digunakan antara lain:]

- a. Data Primer : data primer adalah data yang diperoleh secara langsung pada saat berada di lokasi penelitian untuk mengetahui secara langsung hal yang berkaitan dengan apa yang diteliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi, transkrip wawancara, data (dokumen, foto, video) dari program Sosialisasi Penanganan Limbah Popok Bayi melalui Media *Boardgame* di Area Program Wahana Visi Indonesia Kota Surabaya.
- b. Data Sekunder: data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek maupun informan terkait. Dalam

penelitian ini menggunakan laman berita resmi dan data dokumentasi sebagai sumber data sekunder.

#### 1.6.6 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel bertujuan untuk memahami fenomena dan masalah yang terjadi secara mendalam dan untuk mendapatkan data yang lebih akurat dalam penelitian. Dalam penelitian ini tujuan teknik pengambilan sampel agar peneliti dapat sebanyak mungkin memperoleh data yang diperlukan dalam studi ini. Jumlah sampel tergantung pada apa saja data dan informasi yang dibutuhkan peneliti dan sejauh mana dinilai bermanfaat dalam penelitian yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* atau sampling bertujuan. Menurut John W. Creswell (2014) *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara khusus dengan karakteristik dan indikator yang sudah ditentukan (Creswell, 2014).

Melalui teknik *Purposive Sampling*, dalam penelitian ini subjek penelitian adalah seseorang yang berpartisipasi dan memiliki pengalaman atau pengetahuan yang relevan yang tidak dapat diperoleh dari sampel acak. Dari indikator tersebut, ditentukan subjek penelitian sebagai berikut;

1. Perwakilan orang tua asuh bayi atau balita (3 orang tua asuh balita) yang bermukim di wilayah dampingan program Wahana Visi Indonesia (WVI) Kota Surabaya yang sudah memperoleh sosialisasi

- penanganan limbah popok bayi melalui media *boardgame* sebagai informan utama.
2. Ibu Kader Surabaya Hebat yang bermukim di wilayah dampingan program Wahana Visi Indonesia (WVI) Kota Surabaya (3 ibu kader) yang sudah memperoleh sosialisasi penanganan limbah popok bayi melalui media *boardgame* sebagai informan kunci.
  3. Informan pendukung berupa data dan informasi dari laman berita resmi dan juga mitra lembaga Wahana Visi Indonesia Surabaya yang berkontribusi dalam proses implementasi program STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) 5 Pilar.

#### **1.6.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami dan dijabarkan sebagai hasil penelitian. Menurut Yin (2014) dalam bukunya yang berjudul “Studi Kasus; Desain & Metode” menjelaskan analisis data melalui tiga teknik analisis sebagai berikut;

##### **a. Perjodohan Pola**

Teknik analisis data melalui perjodohan pola dilakukan dengan melakukan perbandingan antara pola atau data yang ditemukan dengan pola yang diprediksi berdasarkan hipotesis penelitian.

Langkah-langkah analisis data pada perjodohan pola dijabarkan sebagai berikut:

1. Menentukan pola berdasarkan kerangka teori atau hipotesis penelitian
2. Mengumpulkan data empiris melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan kajian pustaka dari sumber lain
3. Membandingkan pola data yang sudah didapatkan melalui pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi, dan kajian pustaka dari sumber lain) dengan pola sebelumnya menurut kerangka teori
4. Apabila pola sudah sesuai maka dilakukan validitas data

**b. Pembentukan Eksplanasi**

Teknik analisis data melalui pembentukan eksplanasi dilakukan dengan membentuk penjelasan secara berulang hingga mencapai hasil yang akurat dan mendalam menggunakan data terkumpul. Pembentukan eksplanasi berisi penjelasan yang merujuk pada rumusan masalah dengan menjawab pertanyaan “mengapa” dan “bagaimana”.

**c. Analisis Deret Waktu**

Teknik analisis data melalui analisis deret waktu dilakukan dengan analisis data yang dikumpulkan secara kronologis untuk proses identifikasi perubahan dan pola sesuai runtutan waktu.

### 1.6.8 Teknik Validitas Data

Teknik validitas data diperlukan dalam penelitian ini untuk memastikan hasil penelitian dengan konsistensi informasi yang telah dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan teknik validitas data triangulasi. Menurut Patton (1999), triangulasi adalah strategi penelitian yang penting karena akan mempengaruhi kredibilitas hasil penelitian dengan menggabungkan berbagai metode, sumber, dan prespektif dalam proses pengumpulan dan analisis data.

